LKPJ

LAPORAN KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN

TAHUN 2019

DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK ACEH TAHUN 2020

DINAS PEMBEDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK ACEH

1. Program dan Kegiatan

Adapun rincian anggaran dan realisasi keuangan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh tahun anggaran 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

NO	PROGRAM/KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp)	REALISASI		
			ANGGARAN (Rp)	KEUANGAN (%)	FISIK (%)
TOTAL BELANJA		21,673,844,114	19,921,875,806	91.92	100
BELANJA TIDAK LANGSUNG		7,062,163,642	6,554,289,168	92.81	100
	Belanja Pegawai	7,062,163,642	6,554,289,168	92.81	100
	Gaji dan Tunjangan	7,062,163,642	6,554,289,168	92.81	100
1	Gaji pokok PNS/uang Representasi	2,687,660,142	2,541,018,300	94.54	100
2	Tunjangan Keluarga	158,664,840	170,254,802	107.30	100
3	Tunjangan Jabatan	287,420,000	234,130,000	81.46	100
4	Tunjangan Fungsional Umum	76,470,000	74,830,000	97.86	100
5	Tunjangan Beras	117,130,500	100,084,440	85.45	100
6	Tunjangan PPH/tunjangan Khusus	6,188,000	5,074,281	82.00	100
7	Pembulatan Gaji	62,160	37,159	59.78	100
8	Tunjangan Iuran JKK PNS	7,128,000	5,231,118	73.39	100
9	Tunjangan Iuran JKM PNS	16,500,000	15,693,385	95.11	100
10	Tunjangan Iuran BPJS Kesehatan PNS	79,200,000	69,767,092	88.09	100
11	Tambahan Penghasilan Berdasarkan Beban Kerja	172,860,000	149,205,000	86.32	100
12	Tambahan Penghasilan Berdasarkan Prestasi Kerja	2,856,000,000	2,706,514,287	94.77	100
13	Tambahan Penghasilan Berdasarkan Pertimbangan Objektif Lainnya	596,880,000	482,449,304	80.83	100
BELANJA LANGSUNG		14,611,680,472	13,367,586,638	91.49	100
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2,431,367,118	2,214,600,791	91.08	100
	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	9,200,000	7,700,000	83.70	100
	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	310,000,000	153,340,871	49.46	100
	Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kenderaan	20,000,000	14,551,070	72.76	100
	Penyediaan Alat Tulis Kantor	53,626,970	53,626,800	100.00	100
	Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	100,000,000	97,166,000	97.17	100
	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/penerangan bangunan kantor	25,000,000	25,000,000	100.00	100
	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan	15,000,000	15,000,000	100.00	100
	Penyediaan Makanan dan Minuman	111,250,000	89,175,000	80.16	100
	Rapat-Rapat Koordinasi dan konsultasi ke luar Daerah	530,530,148	527,329,350	99.40	100
	Peningkatan pelayanan administrasi perkantoran	1,256,760,000	1,231,711,700	98.01	100
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2,923,800,000	2,631,351,188	90.00	100
	Pembangunan Gedung Kantor	566,090,000	556,545,000	98.31	100
	Pengadaan Kenderaan Dinas/Operasional	1,103,510,000	1,022,100,000	92.62	100

	Pengadaan Peralatan Gedung Kantor	102,000,000	98,184,500	96.26	100
	Pengadaan Meubelair	50,000,000	49,100,000	98.20	100
	Pengadaan Komputer	100,000,000	95,867,000	95.87	100
	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	517,400,000	457,205,000	88.37	100
	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	243,900,000	198,565,688	81.41	100
	Pemeliharaan rutin/berkala meubelair	56,600,000	32,596,000	57.59	100
	Pemeliharaan rutin/berkala peralatan kantor	90,000,000	48,288,000	53.65	100
	Pemeliharaan rutin/berkala Taman Tempat Parkir dan Halaman kantor	30,000,000	30,000,000	100.00	100
	Rehabilitasi Sedang/Berat Kenderaan Dinas/Operasional	60,900,000	42,000,000	68.97	100
	Pembinaan kelembagaan	3,400,000	900,000	26.47	100
3	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	70,000,000	70,000,000	100	100
	Pengadaan Pakaian Dinas beserta Perlengkapannya	70,000,000	70,000,000	100	100
4	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	150,000,000	100,797,800	67.20	100
	Pendidikan dan Pelatihan Formal	150,000,000	100,797,800	67.20	100
5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kerja	59,180,340	35,674,000	60.28	100
	Penyusunan Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Laporan Kinerja	59,180,340	35,674,000	60.28	100
6	Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan	1,990,835,854	1,937,334,916	97.31	100
	Perumusan Kebijakan Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan di Bidang IPTEK	150,000,000	147,300,558	98.20	100
	Pelaksanaan Sosialisasi yang Terkait dengan Kesetaraan Gender, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1,840,835,854	1,790,034,358	97.24	100
7	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	3,747,904,660	3,514,080,372	93.76	100
	Advokasi PUG Bagi Perempuan	250,000,000	197,018,660	78.81	100
	Pengembangan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan (P2TP2)	1,531,215,000	1,412,903,539	92.27	100
	Pengembangan Materi dan Pelaksanaan KIE tentang Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG)	235,800,000	231,955,200	98.37	100
	Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	381,200,000	374,934,400	98.36	100
	Evaluasi Pelaksanaan PUG	125,000,000	109,652,000	87.72	100
	Pengembangan Sistem Informasi Gender Dan Anak	160,920,000	152,980,000	95.07	100
	Monitoring, evaluasi dan pelaporan	252,869,660	232,639,500	92.00	100
	Penguatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID)	560,900,000	559,075,600	99.67	100
	Peningkatan Kapasitas Penguatan Gugus Tugas Anti Trafiking	250,000,000	242,921,473	97.17	100
8	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan	1,623,160,000	1,536,022,991	94.63	100
	Pelakasanaan Kebijakan Perlindungan Perempuan di Daerah	205,895,000	180,920,614	87.87	100
	Pelatihan Bagi Pelatih (TOT) SDM Pelayanan dan Pendampingan	110,735,000	106,834,606	96.48	100

	Penyusunan Sistem Perlindungan Bagi Perempuan	273,065,000	268,593,400	98.36	100
	Sosialisasi dan Advokasi Kebijakan Perlindungan Tenaga Kerja	55,000,000	54,728,230	99.51	100
	Upaya Perlindungan Perempuan terhadap Tindak Kekerasan	575,000,000	542,422,984	94.33	100
	Peningkatan kualitas SDM Remaja Putri	75,000,000	72,069,000	96.09	100
	Pendididkan Politik bagi Perempuan	328,465,000	310,454,157	94.52	100
9	Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Jender Dalam Pembangunan	1,615,432,500	1,327,724,580	82.19	100
	Kegiatan Pembinaan Organisasi Perempuan	250,000,000	194,475,065	77.79	100
	Kegiatan Bimbingan Manajemen Usaha Bagi Perempuan Dalam Mengelola Usaha	1,286,332,500	1,113,649,515	86.58	100
	Kegiatan Pameran Hasil Karya Perempuan di Bidang Pembangunan	79,100,000	19,600,000	24.78	100

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh telah melaksanakan program dan kegiatan utama yang dijabarkan di bawah ini *:*

Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan, dengan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

a. Perumusan Kebijakan Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan di Bidang Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi.

Perkembangan Tehnologi saat ini yang berkembang dengan pesat, erat kaitannya dengan ketersediaan dan pemanfaatan data dan informasi, melalui Fokus Group Discussion (FGD) ***Penyelenggaraan Sistem Informasi Data Gender dan Anak (SIGA)*** yang dilaksanakan oleh Forum Penyelenggara dan Tim Teknis SIGA Aceh Periode Tahun 2018-2022 yang dibentuk melalui Keputusan Gubernur Aceh. Sedangkan dalam rangka pembentukan Forum SIGA di Kab/Kota dilaksanakan ***Pendampingan Forum Data Gender dan Anak*** di 4 Kabupaten/Kota yaitu Bireuen, Pidie, Pidie Jaya dan Aceh Barat Daya dari unsur SKPK/Lembaga terkait dengan jumlah peserta sebanyak 100 orang.

b. Pelaksanaan Sosialisasi yang Terkait dengan Kesetaraan Gender, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

a) Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait perlindungan dan pemenuhan hak anak dilaksanakan ***Pelatihan Konveksi Hak Anak*** bagi Stakeholder Pendidikan, Kesehatan dan Pemberdayaan Gampong Pendampingan Kab/Kota Layak Anak yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas para pemangku kebijakan mengenai makna dan implementasi substansi Konvensi Hak Anak kedalam kebijakan, program dan kegiatan pembangunan, serta dilakukan ***Pelatihan Gampong Ramah Anak*** yang diikuti oleh 24 orang peserta dari 8 Kabupaten/Kota Aceh Utara, Aceh Besar, Pidie Jaya, Bireuen, Bener Meriah, Aceh Tengah, Langsa dan Tamiang yang terdiri dari unsur Aparatur Gampong, Tuha Peut, Tokoh Agama, tokoh adat, pendamping desa dan perwakilan masyarakat. ***Sosialisasi Pola Asuh Anak*** dilakukan di Kabupaten Gayo Lues sebanyak 2 angkatan dengan jumlah peserta sebanyak 680 orang yang ditujukan bagi pasangan yang memiliki anak yang berusia di bawah 10 tahun, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap pola pengasuhan anak

untuk membentuk anak yang berkarakter islami. Dilakukan juga ***Sosialisasi Perangkat Hukum tentang Undang-Undang Perlindungan Anak dan Perempuan*** bagi 4 Kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan untuk 400 orang peserta yang setiap angkatannya diikuti oleh 100 orang peserta dari unsur Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat dan PKK, diharapkan dapat menurunkan angka kekerasan pada perempuan dan anak.

Sosialisasi Penyelenggaraan Data Gender dan Anak serta Pendampingan Pembentukan Forum data gender dan anak yang diikuti oleh 55 orang peserta.

b) Forum Anak Gampong menjadi wadah pemanfaatan waktu luang anak dengan mengikuti karakteristik anak, mewakili kepentingan anak dalam pembangunan dan dapat meningkatkan peran forum anak desa/gampong sebagai pelapor dan pelopor serta dapat proaktif berkomunikasi dengan unit kerja pemerintah yang menangani anak dilakukan ***Pembentukan Forum Anak Daerah Tingkat Desa*** di Kabupaten Gayo Lues yang bertujuan untuk memastikan terbentuknya 18 Forum Anak Desa/Gampong di Kabupaten Gayo Lues melalui 2 tahap pelaksanaan, diikuti oleh keterwakilan anak laki-laki dan perempuan yang berusia minimal 12 tahun dan maksimal 17 tahun sebanyak 10 orang dari tiap desa dan 20 orang anak dari pengurus Forum Anak Kabupaten Gayo Lues. ***Launching Desa Ramah Anak*** dilakukan di 4 Kampung Kabupaten Gayo Lues yaitu Kampung Ulon Tanoh, Kampung sepang, Kampung Kota Blangkejeren dan Kampung Tampeng yang dihadiri oleh 300 orang. Dilakukan kegiatan ***Peningkatan Kapasitas Gugus Tugas Gampong Ramah Anak (GRA)*** berjumlah 50 orang yang terdiri dari unsur Aparatur Gampong, Tuha Peut, Tokoh Agama, Tokoh Adat, Babimkatimnas, Bidan Desa, Remaja Mesjid, Karang Taruna, PKK, Kader Desa. ***Pembentukan Forum Anak Daerah Tingkat Sekolah/ Sosialisasi Sekolah Ramah Anak*** yang bertujuan untuk memenuhi, menjamin dan melindungi hak anak melalui sekolah ramah anak, memastikan bahwa satuan pendidikan mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggungjawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati dan bekerjasama untuk kemajuan dan semagat perdamaian dan melakukan sosialisasi berbagai peraturan perundang-unddangan terkait tumbuh kembang dan perlindungan anak kepada tenaga pendidik dan kependidikan/jajaran sekolah serta stakeholder sekolah ramah anak sesuai Konvensi Hak Anak dan Undang-undang Perlindungan Anak, dilakukan dengan 3 tahap dengan jumlah peserta 150 orang dari Sekolah TK, SD, SMP yang terdiri dari Kepala sekolah, Komite Sekolah, Dewan Guru, Murid, Pengelola Kantin Sekolah, HIMPAUDI, Bunda Paud, Dinas Pendidikan, Kementrian Agama, Polres, Dinas Sosial, P2TP2A, Forum Anak dan Dinas Penanggulangan Bencana serta Dinas Pekerjaaan Umum dan Penataan Ruang.

Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak, dengan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

a. Advokasi PUG bagi Perempuan

Program ini dimaksudkan untuk penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender di Provinsi Aceh, memnbagun koordinasi dengan kabupaten/kota sebagai bentuk pembinaan provinsi ke kabupaten/kota, untuk secara bersama melakukan penguatan kelembagaan

pengarustamaan gender dan melakukan penguatan lembaga layanan pusat pembelajaran keluarga dilakukan ***Penguatan Kelembagaan PUSPAGA ,***Untuk optimalisasi pelaksanaan amanat Peraturam Menteri Dalam Negeri Nomor 67 tahun 2011 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan PUG dan meningkatkan kelembagaan PUG terutama bagi penggerak PUG agar dapat mendorong prlaksanaan PPRG secara optimal dilakukan ***Workshop Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Perencanaan Penganggaran Responsif Gender (PPRG)*** bagi 65 orang dari unsur SKPA***, Peringatan Hari Ibu*** dalan rangka mendorong terwujudnya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, Mendukung penguatan karakter "Perempuan Berdaya" melalui sektor ekonomi "Kewirausahaan Perempuan" sebagai salah satu solusi penurunan angka kekerasan terhadap perempuan, peningkatan peran keluarga dalam pendidikan anak, pencegahan perkawinan anak, dan pencegahan pekerja anak serta meningkatkan peran serta instansi pemerintah dan non pemerintah mendorong kewirausahaan perempuan menjadi gerakan bersama yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Organisasi Perempuan, Lembaga Masyarakat Pemerhati Perempuan, Akademisi, Dunia Usaha, Media Massa serta masyarakat pada umumnya dengan jumlah peserta sebanyak 350 orang. ***Focus Group Discussion (FGD) Kelembagaa PUG dan Pendampingan Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA) Penggerak PUG*** untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman sumber daya manusia Penggerak PUG dalam rangka mempercepat pelaksanaan PUG dan PPRG di SKPA yang diukuti oleh 30 orang peserta dari unsur Bappeda 13 orang, BPKA 4 orang, Dinas PPPA 7 orang, Inspektorat Aceh 3 orang, dan dari unsul Ormas Flower Aveh dan KAHPA Aceh masing-masing 1 orang dan perguruan tinggi dari Uin Ar-Raniry 1 orang.

b. Kegiatan Pengembangan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)

Dalam upaya meningkatkan dukungan dan ketersediaan SDM dalam proses pelayanan, penanganan dan pendampingan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak, telah dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu ***Training Paralegal*** sebanyak 40 orang dari unsur paralegal dari 23 Kabupaten/Kota dan instansi terkait dan ***Training Peningkatan Kapasitas Konselor dan Psikologi dalam Penanganan KTPA*** sebanyak 15 orang dari unsur konselor dan psikolog dari 11 Kabupaten/Kota. Untuk penyelesaian kasus-kasus besar yang perlu penanganan lintas sektor dilakukan ***Temu Bahas Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak (Case Conference)*** yang dilaksanakan di Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Tengah, Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Nagan Raya diikuti 150 orang dari unsur Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Baitul Mal, PSAA, P2TP2A, Kanit PPA dan Dinas/Instansi terkait lainnya dan ***Rapat Teknis Penanganan Kasus dengan APH dan Lembaga Pemberi Layanan*** yang diikuti 50 orang dari unsur Kepolisian, Kejaksaan, Kehakiman, Kanwil Hukum dan HAM, Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, Mahkamah Syar'iyah Provinsi Aceh, Banda Aceh dan Jantho yang menghasilkan penyelesaian sebanyak 73 kasus. Selain itu dilaksanakan ***Rapat Teknis Forum Koordinasi Pencegahan, Penanganan dan Pemberdayaan Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak*** **serta** ***Rapat Forum Data Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak*** bagi 65 orang dari

unsur Dinsos, PSAA, P2TP2A, Kanit PPA dan Dinas/Instansi terkait lainnya. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan perspektif aparat penegak hukum tentang penanganan kekerasan yang responsif perempuan dan anak telah dilaksanakan kegiatan ***Pelatihan Kekerasan Berbasis Gender bagi APH*** bagi 40 orang dari unsur Satpol PP Kabupaten/Kota, Polres, Satgas PPA dan P2TP2A Aceh. Untuk pemulihan trauma dan mensupport perempuan dan anak korban kekerasan agar saling memberi penguatan dan berbagi solusi juga telah dilaksanakan ***Trauma Healing (Terapi Individual bagi perempuan dan anak korban kekerasan), Support Group untuk Perempuan dan Anak Korban Kekerasan*** yang diikuti oleh 60 orang perempuan dan anak korban kekerasan yang menjadi klien P2TP2A Aceh. Untuk ***Penguatan kapasitas bagi tenaga layanan (caring for giver)*** dilaksanakan Outbound yang dikuti oleh 110 orang tenaga layanan yang berasal dari P2TP2A Aceh dan dari unsur lembaga layanan lainnya. P2TP2A Aceh juga telah melakukan mediasi para pihak korban kekerasan melalui ***Sidang Mediasi*** untuk 4 kasus yang bisa dilaksanakan melalui mediasi. Untuk menyampaikan trend kasus yang sudah ditangani oleh P2TP2A Aceh dan P2TP2A Kabupaten/Kota telah dilaksanakan ***FGD Realise Trend Kasus*** yang diikuti oleh 40 orang dari unsur Dinas/Instansi terkait dan lembaga pemberi layanan bagi perempuan dan anak korban kekerasan.

c. Penguatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID)

Sebagai lembaga pengawas perlindungan anak Komisi Pengawasan Perlindungan Anak Aceh (KPPAA) telah melakukan ***Penyusunan Advokasi Kebijakan Perlindungan Anak*** yang bertujuan untuk sharing dan berbagi pengalaman tentang model dan instrument pengawasan yang dilakukan oleh berbagai instusi atau lembaga dan untuk memberikan masukan dan usulan terhadap penyempurnaan draft instrument mengawasan KPPAA dilaksanakan ***Workshop Penyusunan Model dan Mekanisme Pengawasan KPPAA*** bagi 30 orang dari unsur Dinas/Instansi terkait, KPPAA, LSM. Untuk mengidentifikasi program dan kegiatan pemenuhan hak dan perlindungan anak tahun 2020 pada lembaga/instansi terkait, meningkatkan koordinasi pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan wilayah kerja serta adanya data bersama tentang program dan kegiatan pemenuhan dan perlindungan anak telah dilakukan ***FGD Pendataan dan Pemetaan Program dan Kegiatan Lembaga Perlindungan Anak di Aceh*** yang dilaksanakan sebanyak empat kali bagi 20 orang dari LSM untuk anak, Dinas/Instansi terkait dan wartawan.

d. Peningkatan Kapasitas Penguatan Gugus Tugas Anti Traficking

Telah dilaksanakannya ***Penjaringan dan Pemetaan Isu Traficking Daerah*** yang dilaksanakan di Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Aceh Tamiang dengan peserta 150 orang dari unsur Dinas/Instansi terkait, LSM, tokoh masyarakat, tokoh agama, Kanit PPA dan ***Penguatan Tim Gugus Tugas Anti Traficking.*** Sebagaimana diketahui saat ini baru 8 Kabupaten/Kota yang telah membentuk GTTPPO yaitu Aceh Barat, Aceh Selatan, Aceh Singkil, Kota Langsa, Gayo Lues, Pidie, Bireuen dan Aceh Besar. Untuk selanjutnya dalam tahun 2019 melalui kegiatan ini akan dilaksanakan Pembentukan Gugus Tugas Tindak Pidana Perdagangan Orang (GTTPPO) di Kabupaten Aceh Selatan, Kota Langsa dan Kabupaten Gayo Lues dengan jumlah peserta 135 orang dari unsur Dinas/Instansi terkait, LSM, tokoh masyarakat, tokoh agama dan

Kanit PPA yang terlibat dalam GTTPPO. Untuk penguatan Tim Gugus Tugas Anti Traficking Provinsi Aceh yang ditetapkan dengan Keputusan Gubernur Aceh dengan melibatkan Forkopimda dan instansi terkait juga dilaksanakan ***Pertemuan Tim Gugus Tugas Anti Traficking Aceh*** untuk saling memberi informasi dari anggota Tim terkait pencegahan dan penanganan korban traficking di Aceh.

e. Kegiatan Penguatan Kelembagaan Pengarustamaan Gender dan Anak

Untuk meningkatkan kapasitas bagi forum anak maupun anak rentan yang beresiko/kekerasan agar mampu menjadi pendidik sebaya dalam upaya pecegahan kekerasan terhadap anak dan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan sebagai "Peer Educator" sehingga forum anak merupakan pelopor dan pelapor, dilakukan kegiatan ***TOT Fasilitator Forum Anak*** yang diikuti oleh 20 orang Peserta dari Forum Anak Kab/Kota dan Provinsi Aceh. ***Peringatan Hari Anak Nasional (HAN)*** yang di buka oleh Plt. Gubernur Aceh Bapak Ir. Nova Iriansyah dengan tema "Kualitas Keluarga Penopang Perlindungan Anak" yang dihadiri oleh 1000 orang, terdiri dari: Para perwakilan SKPA, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Perbankan, Perwakilan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dari 23 Kabupaten/Kota, Perwakilan seluruh anak baik anak sekolah, anak panti, anak disabilitas, komunitas anak pemulung, komunitas anak nelayan dan lain sebagainya. Kepanitiaan yang ikut terlibat adalah SKPA/Instansi terkait, Organisasi Pemerhati Anak, Dunia Usaha dan Forum Anak Tanah Rencong. untuk mendorong dan menciptakan iklim dan suasana yang kondusif dan kompetitif agar anak-anak lebih aktif, terlatih bukan saja menuntut haknya tetapi juga menjalankan kewajiban, meningkatkan kapasitas dan memberikan pengalaman berkumpul bersama teman dari Kabupaten/Kota lain sehingga terbangun rasa Persatuan dan Persaudaraannya dan adanya perwakilan Forum Anak dari Provinsi Aceh yang akan mengikuti kegiatan Pertemuan Forum Anak Nasional di Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan dilakukan ***Pertemuan persiapan Forum Anak Aceh Mengikuti Forum Anak Nasional,*** Peserta kegiatan adalah Anggota Forum Anak Aceh dan Fasilitator Anak dari Provinsi Aceh dan Tingkat Kab/Kota yang dikirim mewakili Provinsi Aceh ke Pertemuan Forum Anak Nasional 2019 yang dilaksanakan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI pada bulan Juli 2019 di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. ***Jambore/Duek Pakat Forum Anak Aceh*** bertujuan memberikan wadah bagi anak untuk berkumpul dan berpendapat guna membahas isu terkini tentang perlindungan anak di Aceh, meningkatkan kapasitas calon pengurus forum anak Tanah Rencong provinsi Aceh periode 2018-2020, mendengarkan suara dan aspirasi anak melalui rekomendasi yang dirumuskan oleh setiap peserta anak, yang kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan pemangku kebijakan dalam mengeluarkan keputusan. Peserta kegiatan berjumlah 50 orang terdiri dari Forum Anak Kab/Kota dan Provinsi Aceh. ***Gugus Tugas KLA*** bertujuan menyamakan pemahaman mengenai konsep dan tahapan pengembangan KLA, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan Monitoring Evaluasi serta langkah-langkah strategis lainnya, meningkatnya peran dan fungsi Gugus Tugas KLA dalam pengembangan KLA di Provinsi Aceh, terwujudnya integrasi dan sinkronisasi program, kegiatan yang mendukung KLA di masing-masing instansi/lembaga dan adanya rumusan rencana program dan kegiatan yang merupakan bagian dari RAD tahun 2019-2020. Peserta

kegiatan dari instansi/lembaga anggota Gugus Tugas KLA Provinsi Aceh, Tim Fasilitator KLA dan narasumber dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Aceh serta Kepala Bappeda Aceh. Kegiatan ***FGD penyusunan draft awal pergub penyelenggaraan KLA***, tujuan kegiatan untuk menyusun peraturan Gubernur tentang penyelenggaraan KLA di tingkat Provinsi sebagai dasar kebijakan yang dapat diteruskan hingga tingkat Kabupaten/Kota seluruh Aceh. Tim Penyusunan Draf Pergub terdiri dari 9 orang, Narasumber 2 orang dan Peserta 2 kali 25 orang

f. Pengembangan Materi dan Pelaksanaan KIE tentang Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) Telah dilaksanakan ***Penyusunan Buku Profil Gender Aceh Bidang Politik, Buku Evaluasi Terpadu Anugerah Parahita Ekapraya dalam Proses dan Capaiannya di Aceh dan Buku Metadata PPPA***. Penggunaan metadata ini menjadi bahan acuan dan pertimbangan dalam pengumpulan dan pengelolaan data dan informasi PPPA Aceh. Selain itu telah dilaksanakan pengadaan KIE terkait PPPA melalui ***media cetak*** dalam bentuk 3 (tiga) Baliho dan melalui ***media elektronik Talkshow/Dialog Interaktif*** sebanyak 5 (lima) kali di Televisi dan 8 (delapan) kali di Radio.

g. Pengembangan Sistem Informasi Gender dan Anak Dalam rangka ketersediaan data dan informasi gender dan anak perlu penguatan SDM pengelola data, dan telah dilaksanakan ***Pelatihan Pengelola Data Gender dan Anak*** terdiri dari Tim Teknis SIGA Aceh dan unsur SKPA sebanyak 30 orang. Sedangkan untuk dilakukan evaluasi penyelenggaraan SIGA dilaksanakan melalui ***Rapat Koordinasi Teknis Sistem Informasi Data Gender dan Anak*** **bagi** 65 pejabat/pengelola data dan informasi dari unsur Bappeda dan Dinas PPPA Prov/Kab/Kota.

Program Peingkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dengan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

a. Kegiatan Pelaksanaan Kebijakan Perlindungan Perempuan di Daerah

Dalam rangka mengajak semua elemen masyarakat untuk bersinergi dalam memerangi pornografi agar generasi muda dan lingkungan sekitarnya bebas dari keterpaparan bahaya pornografi serta bagaimana upaya pencegahan dan penanganannya, telah dilaksanakannya ***Kampanye Bersama Tolak Pornografi*** yang dilakukan di ruang terbuka dan diikuti oleh lebih dari 1.000 orang peserta terdiri dari unsur Forkopimda, SKPA, Pengurus TP-PKK, Forum Anak, LSM/Organisasi Pemerhati Perempuan dan Anak, BEM PTN/PTS, Pengurus OSIS, Pelajar, Tokoh Adat/Tokoh Agama, Tim Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan Pornografi Provinsi Aceh dan unsur masyarakat luas. Untuk penguatan Tim Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan Pornogarfi juga dilaksanakan ***Rapat Sub Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan Pornograf*i** yang diikuti oleh anggota Tim Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan Pornografi. Untuk menguatkan dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam rangka melakukan upaya pencegahan kekerasan terhadap anak, mampu memecahakan permasalahan kekerasan pada anak yang terjadi di masyarakat dan melakukan upaya perlindungan anak juga telah dilaksanakan ***Pelatihan Aktivis Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM)*** di Kabupaten Aceh Tamiang dengan peserta 40 orang dari perwakilan 4 Desa yang terdiri dari Aparatur Desa, Tokoh Perempuan, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda/Pemudi, Kader Desa/Posyandu, Cerdik Pandai/Guru.

b. Pelatihan bagi Pelatih (TOT) SDM Pelayanan dan Pendampingan Korban KDRT

Dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang kekerasan berbasis gender, KDRT, ruang lingkup, jenis dan bentuk, dampak serta pola penanganannya baik berbasis layanan maupun bersumbedaya komunitas telah dilaksanakan ***Pelatihan SDM Pelayanan dan Pendamping KDRT*** di Kabupaten Aceh Selatan yang diikuti oleh 64 orang dari unsur P2TP2A, Lembaga Jejaring Pemberi layanan bagi korban KDRT, Tokoh Masyarkat, Kader Desa dan Aparatur Gampong.

c. Penyusunan Sistem Perlindungan bagi Perempuan dan Anak

Dalam rangka meningkatkan kapasitas SDM dan sinergitas program/kegiatan terkait pemenuhan hak bagi perempuan dan anak dilaksanakannya ***Rapat Teknis Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Khusus Anak*** dengan 60 peserta dari unsur Dinas/Isntansi terkait Provinsi, Dinas PPPA 23 Kabupaten/Kota, P2TP2A Provinsi dan 23 Kabupaten/Kota, LSM Pemerhati Perempuan dan Anak. Untuk membangun mekanisme penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak berbasis komunitas di gampong dilaksanakan ***Workshop Mekanisme Komunitas Aman*** di Kabupaten Aceh Utara yang diikuti oleh 25 orang yang terdiri dari aparatur gampong Paloh Gadeng Kecamatan Dewantara. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi pendamping dan masyarakat agar dapat memberikan pelayanan/pendampingan yang tepat bagi Anak Berkebutuhan Khusus telah dilaksanakan ***Pelatihan Fasilitator untuk Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus*** bagi 25 orang dari unsur organisasi yang peduli pada issue anak berkebutuhan khusus, aparatur desa/tokoh masyarakat, aktivis PATBM dan ***TOT Fasilitator Anak Berkebutuhan Khusus*** bagi 25 orang dari unsur Organisasi Pemerhati Anak Berkebutuhan Khusus/Instansi yang menangani Anak Berkebutuhan Khusus.

d. Kegiatan Peningkatan Kualitas Remaja Putri

Agar remaja memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam sebagai pelapor dan pelopor serta mempunyai kemampuan yang dapat membantu dan mengajak orang lain disekitarnya agar dapat turut serta dalam proses perubahan maka dilaksanakan kegiatan ***Sosialisasi Kesehatan Reproduksi, HIV AIDS, NAPZA dan Bahaya Rokok bagi Anak sebagai Pelapor dan Pelapor*** di Kabupaten Bener Meriah dari peserta 55 (lima puluh lima) orang yang terdiri Fasilitator dan Anggota Forum Anak Daerah Bener Meriah, Pendamping Desa Sumber Jaya Kec. Timang Gajah, Pendamping Desa Rembele, Bidang Teknis yg menangani PHA Bener Meriah, Perwakilan anak Pesantren dalam lingkup Kabupaten Bener Meriah, Remaja Mesjid Bener Meriah.

e. Kegiatan Upaya Perlindungan Perempuan terhadap Tindak Kekerasan

Penguatan pola asuh anak berbasis majlis taklim, kegiatan ini dilaksanakan di 4 Kabupaten/Kota Subulussalam, Singkil dan Aceh Barat Daya serta Banda Aceh yang berjumlah 460 orang yang bertujuan untuk memperkuat kaum ibu dalam pendidikan yang berbasis majelis taklim dalam mewujudkan dan menjaga, merawat, mendidik serta membimbing anak yang merupakan suatu kewajiban dari setiap orang tua dalam usaha membentuk karakter/pribadi anak yang islami.

f. Sosialisasi dan Advokasi Kebijakan Perlindungan Tenaga Kerja Perempuan

Untuk meningkatkan efektifitas, harmonisasi dan sinergitas dalam memberikan pemahaman hukum terhadap perlindungan hak tenaga kerja perempuan telah dilaksanakan ***Sosialisasi dan Advokasi Kebijakan Perlindungan Tenaga Kerja Perempuan*** di Kabupaten Aceh Selatan bagi 100 orang dari unsur Dinas/Instansi terkait, P2TP2A, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

g. Kegiatan Pendidikan Politik dan Perempuan

Kegiatan ini dimaksud untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamam perempuan potensial tentang pembangunan yang responsif gender dan kepemimpinan perempuan, mendorong partisipasi (keterlibatan) aktif perempuan dalam pembangunan baik di tingkat provinsi, kabupaten/kota maupun kecamatan dan gampong serta mendorong peningkatan jumlah perempuan di lembaga legislatif. ***Pelatihan Pendidikan Politik bagi Perempuan*** dilaksanakan di Kabupaten Singkil dan Aceh Selatan yang berjumlah 95 orang. ***Pelatihan Kepemimpinan bagi Perempuan*** di Kabupaten Bener Meriah dengan peserta sebesar 40 orang. ***Pelatihan Fasilisator Kepemimpinan*** yang dilaksanakan di Provinsi Aceh dengan peserta 40 orang dari perwakilan 23 Kabupaten/Kota dan Provinsi.

Program Peingkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan dengan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

a. Kegiatan Pembinaan Organisasi Perempuan

Dalam rangka penguatan koordinasi dengan organisasi/lembaga masyarakat yang tergabung dalam Forum Partisipasi Publik untuk kesejahteraan Perempuan dan Anak (PUSPA) Aceh Keumalahayati. Selain itu juga dimaksudkan untuk melakukan ***Evaluasi Pembangunan Ketahanan Keluarga*** melalui Forum Ketahanan Keluarga yang telah terbentuk di 3 (tiga) Kabupaten/Kota Bireuen, Pidie Jaya dan Aceh Besar.

b. Kegiatan Bimbingan Manajemen Usaha bagi Perempuan dalam Mengelola Usaha

Kebijakan Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) merupakan salah satu prioritas Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam rangka meningkatkan kualitas hidup perempuan dibidang ekonomi untuk mendukung penguatan ekonomi keluarga yang bermuara pada peningkatan ketahanan keluarga, dilakukan ***Sosialisasi dan Evaluasi Pengembangan Industri Rumahan*** bagi 103 orang dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang program pengembangan industri rumahan dan ***Pelatihan Sistem Pendataan Pengembangan Industri Rumahan*** bagi 55 orang dalam rangka untuk memperkuat kelembagaan dan membangun koordinasi dengan pemerintah daerah, Lembaga Masyarakat dan organisasi perempuan

c. Kegiatan Pameran Hasil Karya Perempuan di Bidang Pembangunan

Turut berpartisipasi dalam rangka puncak Peringatan Hari Ibu di Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang dilaksanakan EKSPOSE (Eksibisi Karya Perempuan se Indonesia) dalam upaya untuk memberikan ruang partisipasi dan edukasi dengan menonjolkan kreativitas kearifan lokal yang bertujuan untuk mensosialisasikan dukungan terhadap **"Perempuan Berdaya".** Tujuan EKSPOSE difokuskan untuk mendorong penguatan karakter Perempuan Berdaya, melalui kewirausahaan perempuan yang akan dilaksanakan melalui program kelas vokasi, mentoring dan ekshibisi, selain bersifat partisipatif, edukatif dan kreatif.

Capaian indikator sebagai tolok ukur pencapaian target kinerja urusan pemerintahan bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2019 dapat dilihat pada Lampiran RPJMA Tahun 2017-2022 sebagaimana pada tabel dibawah ini.

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Ket
Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan						
1	Jumlah Kab/Kota yang menggunakan Sistem Informasi Data Gender dan Anak	Kab/Kota	18	18	100%	
2	Jumlah kab/Kota Menuju Kota Layak Anak	Kab/Kota	7	5	71,43%	
Program Penguatan Kelembagaan PUG						
3	Persentase SKPA yang melaksanakan Perencanaan Penganggran Responsif Gender (PPRG)	%	37,20	29,79	80,08%	
4	Jumlah Kab/Kota yang menyediakan data terpilah Gender dan Anak	Kab/Kota	5	7	140%	
5	Terbentuknya 7 PUSPAGA di Aceh	PUSPAGA	3	6	200%	
Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan						
6	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan bantuan hukum	%	80	78,6	98,25%	
7	Cakupan layanan reintegrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan	%	100	100	100%	
Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan						
8	Jumlah perempuan marginal dan korban kekerasan yg mendapatkan pemberdayaan ekonomi	orang	1.000	850	85%	

Capaian sasaran strategis pertama pada indikator ***Kabupaten/Kota yang menggunakan Sistem Informasi Gender dan Anak (SIGA)*** dari target 18 (delapan belas) Kabupaten/Kota terealisasi 18 (delapan belas) Kabupaten/Kota atau sebesar 100% Sedangkan pada Indikator sasaran strategis kedua ***Kabupaten/Kota menuju Kota Layak Anak*** dari target 7 (tujuh) Kabupaten/Kota terealisir 5 (lima) Kabupaten/Kota yaitu Kota Banda Aceh mendapat kategori Madya, sedangkan Kota Sabang, Kabupaten Aceh Utara dan Kota Langsa mendapat katagori.

Capaian sasaran strategis pada program Penguatan Kelembagaan PUG yaitu ***Persentase SKPA yang melaksanakan Perencanaan Penganggaran yang Responsif Gender (PPRG)*** dari target 37,20% atau 18 (delapan belas) SKPA hanya terealisasi sebanyak 14 (empat belas) SKPA atau 29,79% disebabkan keterbatasan dan pergantian SDM perencana yang memahami PPRG. Pada sasaran strategis ***Kabupaten/Kota yang Menyediakan Data Terpilah Gender dan Anak*** terealisir melebihi target yaitu 140% atau 7 (tujuh) Kabupaten/Kota, dan sasaran strategis ke 5 (lima) ***Terbentuknya PUSPAGA di Aceh*** juga melebihi target yaitu 200% yaitu telah terbentuknya PUSPAGA Provinsi Aceh, PUSPAGA Kabupaten/Kota Banda Aceh, Langsa, Aceh Barat Daya, Aceh Utara, Bireuen.

Capaian sasaran strategis pertama pada program Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan yaitu ***Cakupan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan yang Mendapatkan Layanan Bantuan Hukum*** dari target SPM minimal 80%

hanya tercapai 78,6 % disebabkan penanganan layanan bantuan hukum memang memerlukan waktu penyelesaianan yang bervariasi, sehingga ada kasus yang belum terselesaikan di akhir tahun. Begitu juga halnya dengan sasaran strategis kedua yaitu ***Cakupan Layanan Reintegrasi Sosial bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan*** sesuai SPM target minimal 100% tercapai 100% tetapi tidak semua korban dikembalikan ke keluarga atau sebesar 70% dikarenakan belum selesainya penanganan kasus dimaksud diakhir tahun, tetapi dilakukan pemulangan ke tempat pelayanan lanjutan.

Capaian sasaran strategis pada Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan yaitu ***Jumlah Perempuan Marginal dan Korban Kekerasan yang Mendapatkan Pemberdayaan Ekonomi*** dari target 1.000 orang hanya terealisir sebanyak 850 orang atau sebesar 85%.

2. Kebijakan Strategis Yang Ditetapkan

1. Meningkatkan kinerja melalui : peningkatan kualitas SDM, pemenuhan sarana prasarana, kualitas managemen.
2. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan Industri Rumahan (IR).
3. Meningkatkan kelembagaan PUG melalui penguatan pokja, focal point dan SDM Perencana, Pusat Studi Wanita/ Pusat Studi Gender dan Anak serta optimalisasi regulasi/ kebijakan pengarusutamaan gender.
4. Meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik melalui pendidikan politik, pelatihan kepemimpinan dan penguatan kapasitas perempuan kader partai politik.
5. Meningkatkan ketahanan keluarga melalui penyediaan dan penguatan kelembagaan layanan keluarga (PUSPAGA dan atau Forum Ketahanan Keluarga) serta pendidikan keluarga.
6. Meningkatkan kesejahteraan perempuan dan anak melalui penyediaan dan penguatan forum partisipasi publik untuk kesejahteraan perempuan dan anak (PUSPA).
7. Menyusun, mereview, mengharmonisasikan dan mengkoordinasikan berbagai regulasi dan kebijakan pelaksanaan SIGA sebagai acuan bagi provinsi dan Kab/Kota dalam pelaksanaan penyelenggaraan data gender dan anak.
8. Pelembagaan sistem data gender dan anak melalui advokasi, peningkatan kapasitas sumber daya pengelola data dan informasi, dan penyediaan aplikasi data gender dan anak berbasis web.
9. Menyusun, mereview dan mengharmonisasi kebijakan daerah untuk percepatan KLA.
10. Meningkatkan komitmen pemahaman lembaga instansi terkait dan masyarakat terkait upaya perlindungan dan pemenuhan hak anak.
11. Meningkatkan kapasitas fasilitator KLA.
12. Meningkatkan ketangguhan perempuan korban kekerasan termasuk TPPO melalui : advokasi, sosialisasi dan fasilitasi pencegahan sejak dini, partisipasi masyarakat, lembaga adat dan forum komunikasi kemasyarakatan.
13. Meningkatkan pengawasan konten media sosial melalui advokasi kebijakan perlindungan perempuan, sosialisasi uu pornografi.
14. Menyusun, mengkoordinasikan berbagai regulasi dan kebijakan pelaksanaan perlindungan perempuan.

3. Tindak Lanjut Rekomendasi DPRA Tahun Anggaran sebelumnya

NO	PERMASALAHAN	JAWABAN	KETERANGAN
1	2	3	4
REKOMENDASI UMUM			
1	Penyusunan Program/Kegiatan harus mempertimbangkan kebutuhan real melalui mekanisme yang benar sehingga terkesan asal jadi. Dalam hal menyusun LKPJ Gubernur supaya mempedomani target RPJM dan membandingkan realisasi yang dicapai dengan target yang telah ditetapkan dalam RPJM sehingga kinerja Gubernur dapat dievaluasi tingkat keberhasilannya	Dalam menyusun LKPJ Gubernur Tahun 2018 Dinas PPPA mengacu pada target indikator RPJMA 2017-2022 yaitu pada tujuan "Meningkatkan Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan" dengan indikator sebagai berikut: 1). Indek Pembangunan Gender dengan sasaran menurunnya kesenjangan laki-laki dan perempuan dalam pembangunan, maka program yang dilaksanakan adalah Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan dan Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak. Pembangunan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak telah menjadi sasaran strategis sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) tahun 2017-2022 yaitu mengurangi kerentanan termasuk diantaranya adalah mencegah, melindungi dan memberdayakan perempuan-perempuan marginal yang rentan serta pemenuhan hak dan perlindungan anak. Isu perempuan dan anak adalah persoalan lintas sektoral (cross cutting issues) dan melebur disetiap lini pembangunan. Untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terkait, dibutuhkan koordinasi yang kuat dari semua pemangku kepentingan yang ada mulai dari pemerintah baik di pusat dan daerah sampai ke masyarakat. Dengan koordinasi yang kuat diharapkan dapat mencapai target yang dituju. Capaian IPG Aceh pada tahun 2018 sebesar 91,67% tidak ada peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun meskipun berada di atas rata-rata nasional	

		tetapi masih saja percepatan pembangunan untuk perempuan Aceh masih lebih lambat dari laki-laki. 2). Indek Pemberdayaan Gender dengan sasaran meningkatnya peran perempuan dalam pembangunan, maka program yang dilaksanakan adalah Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan. Selain IPG tersebut terdapat Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan indeks komposit yang tersusun dari beberapa variabel yang mencerminkan tingkat keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan dalam bidang politik dan ekonomi. Dalam kurun waktu 2011-2016 perkembangan IDG menunjukkan peningkatan, dan peningkatan IDG ini menunjukkan bahwa peranan perempuan dalam pembangunan semakin meningkat. Tentunya hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah dalam program pengarusutamaan gender. Pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 66,28 namun pada tahun 2018 kembali meningkat pada angka 66,60. Masih relatif rendahnya kondisi kualitas keberdayaan perempuan jika dibandingkan laki-laki bisa disebabkan oleh setidak-tidaknya dua hal: Pertama, bahwa pembangunan yang selama ini dilakukan lebih banyak menguntungkan laki-laki; dan yang kedua, walaupun pembangunan manusia telah memberikan kesempatan kepada semua penduduk tanpa terkecuali, tetapi kesempatan ini belum digunakan secara optimal oleh perempuan, sehingga terkesan bahwa perempuan selalu termarginalkan. Untuk melihat sejauh mana perbedaan capaian antara perempuan dengan laki-laki setiap komponen pembentuk IDG.	

2	Program dan kegiatan masih ada anggaran yang tidak terealisasi berarti masih ada kegiatan yang belum dilaksanakan atau penggunaan anggaran tidak sesuai dengan alokasi anggaran saat di rencanakan	Kegiatan yang realisasinya kurang pada tahun 2018 adalah Pelatihan Keterampilan Produksi dan Managemen, yang dalam pelaksanaanya hanya terlaksana bagi 409 orang masyarakat dari 500 orang di 4 Kab/Kota yaitu Gayo Lues, Bener Meriah, Abdya dan Aceh Utara, Sedangkan untuk Kabupaten Aceh Timur seharusnya di latih 90 orang namun tidak terealisir dikarenakan tidak mencukupinya anggaran pendukung pelatihan dimaksud.	
3	Pemerintah Aceh Harus memperhatikan standar pelayanan publik sebagaimana ketentuannya dalam pasal 21 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang standar pelayanan publik sesuai dengan aturan hukum yang berlaku, kualifikasi pelaksanaan, standar operasional prosedur, pengelolaan complain desh, melaksanakan pelayanan yang nyaman dan menyediaan akses bagi kelompok rentan dan melaksanakan pengelolaan informasi yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan serta melakukan pengelolaan arsip yang baik	Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan sesuai dengan UU Nomor 21 Tahun 2009 tentang Standar Pelayanan Publik dapat kami informasikan sebagai berikut: Sesuai dengan sub urusan PPPA pada lampiran UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka terhadap sub urusan Perlindungan Perempuan dan sub urusan Perlindungan Khusus Anak pada fungsi penyediaan layanan yang selama ini menangani pelayanan bagi korban kekerasan terhadap perempuan dan anak melalui Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Aceh, telah dilakukan peningkatan kelembagaanya menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) pada Dinas PPPA Aceh sesuai dengan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 59 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Aceh. Namun sampai saat ini masih belum beroperasional dikarenakan belum ditetapkannya pejabat struktural pada UPTD PPA tersebut. Dinas PPPA Aceh telah mempunyai SOP yaitu SOP Pelayanan Rujukan dan Bantuan	

		Hukum, Pengaduan dan Pencatatan, ujukan Layanan Kesehatan, Pengaduan dan Pencatatan dan Pelaporan, Pelayanan Rujukan dan Rehabilitasi Sosial, Mekanisme Penanganan Kasus. Terkait keterbukaan informasi publik seperti pengelolaan complain desk juga telah tersedia sesuai dengan kriteria UU keterbukaan informasi publik, dan dalam layanan informasi publik dilakukan evaluasi oleh Komisi Informasi Aceh tahun 2018 Dinas PPPA mendapat peringkat ke 6 dari 47 SKPA. Terkait ketersediaan sarana publik telah tersedia ruang menyusui (Lactasi), tempat ibadah yang nyaman.	
4	Pemerintah Aceh harus melakukan upaya luar biasa (extraordinary) terhadap tingginya kasus kekerasan dan pelecehan seksual terhadap perempuan dan anak.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh perlu dukungan penuh untuk memastikan inplementasi Qanun No. 9 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Penanganan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak sebagai payung hukum yang telah memberikan ruang sangat besar untuk Penyelenggaraan KTPA, mulai dari pencegahan, penanganan dan perlindungan, pemberdayaan dan rehabilitasi. Dalam Qanun memerintahkan 15 SKPA untuk mengambil perannya secara strategis sehingga semua aspek dari hulu kekhalifahan terkait penanganan dapat mulai ditata dan membawa paradigma baru dalam menata kehidupan masyarakat yang kritis terhadap bahaya kekerasan sekaligus membangun ketahanan, inspirasi dan SDM yang cukup untuk pemenuhan hak korban dan perlidungan serta pemberdayaan yang holistik sesudah selesai masa penanganan	

BAB V PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN

A. Tugas Pembantuan yang Diterima

1. Dasar Hukum

Pelaksanaan program dan kegiatan tugas pembantuan didasari oleh dasar hukum di bawah ini:

DIPA Nomor : SP.DIPA-047.01.3.060105/2019

2. Instansi Pemberi Tugas Pembantuan

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

3. Satuan Kerja Perangkat Daerah yang Melaksanakan

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh

4. Program dan Kegiatan yang Diterima dan Pelaksanaanya

Program Partisipasi Lembaga Masyarakat dalam Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada Kegiatan **Peningkatan Pengarustamaan Gender dan Perlindungan Perempuan Di Daerah** dengan pelaksanaan sebagai berikut:

Sub Kegiatan **Penguatan Kelembagaan PUG, Penguatan Kelembagaan PUHA, Penguatan Partisipasi LM dalam PPPA, Layanan Umum** dengan rincian kegiatan:

a. **Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah dalam Provinsi dalam pelembagaan PUG** melalui kegiatan ***Pelatihan OPD Penggerak PPRG Provinsi*** bagi 30 orang dari unsur SKPA Pemerintah Aceh dan 32 orang dari Kabupaten/Kota untuk menguatkan komitmen dan perasn strategis masingr-masing OPD penggerak dalam melaksanakan perannya dan menyusun reaksi strategis. ***Pelatihan SDM Penyedia Layanan*** bagi 30 orang peserta dari unsur P2TP2A, PKK Aceh, Dinsos Aceh, RSUZA, Satgas PPA, Puan Addisa, Polda Aceh, Yakesma dalam rangka meningkatkan kopetensi pengelola UPTD dalam melakukan koordinasi dalam penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

b. **Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah Kab/Kota dalam Pelembagaan PUG** melalui kegiatan ***Pelatihan OPD Penggerak PPRG Kab/Kota*** bagi 25 peserta dari unsur SKPA, Perguruan Tinggi dan Dinas PPPA yang bertujuan untuk menguatkan Komitmen dan peran strategis OPD penggerak kab/kota. ***Pelatihan SDM Penyedia Layanan di Dinas PPA dan Atau UPTD PPA Provinsi/Kab/Kota*** bagi 46 orang peserta dari dinas terkait SKPK kabupaten/kota.

c. **Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah Provinsi dalam Pelembagaan PUHA** melalui kegiatan ***Pelatihan Gugus Tugas KLA dengan Analisis Pengarustamaan Hak Anak (PUHA) Tingkat Provinsi*** dan Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah Kab/Kota dalam Pelembagaan PUHA melalui kegiatan ***Pelatihan Gugus Tugas KLA dengan Analisis Pengarustamaan Hak Anak (PUHA) Kab/Kota*** yang bertujuan untuk menyusun pra rencana aksi daerah untuk pengembangan KLA serta melakukan pendampingan untuk penguatan kelembagaan KLA di daerah.

d. **Peningkatan Kapasitas Lembaga Masyarakat dalam Percepatan KGPP** melalui kegiatan ***Fasilitas Kemitraan Forum PUSPA dalam Rangka Percepatan Pembangunan PPPA*** bagi 26 orang peserta untuk mengenali potensi partisipasi anggota forum untuk terlibat aktif dalam terwujudnya program Three ends dan memperkuat koordinasi dan sinergitas antar lembaga masyarakat, forum Puspa dan Dinas PPPA. Peningkatan Kapasitas Lembaga Masyarakat dalam Percepatan PA melalui kegiatan ***Pelatihan Satgas PPA Provinsi dan Kab/Kota*** bagi 26 peserta untuk advokasi pembentukan satgas PPPA di Provinsi dan Kab/Kota, meningkatkan fasilitasi penguatan satgas PPA serta meningkatkan kapasitas anggota satgas PPA Provinsi dan Kab/kota dalam pencegahan dan penanganan kasus perempuan dan anak.

e. **Layanan Umum Pelaksanaan Teknis Dekonsentrasi** melalui ***Dukungan Operasional Pengelolaan Dekon PPPA*** dan Koordinasi Teknis Pelaksanaan Dekonsentrasi PPA. ***Pelatihan SIGA BN Bagi Kab/Kota*** bagi 30 orang peserta dari unsur Peserta dari provinsi sebanyak 7 (tujuh) orang yang terdiri dari Tim Teknis dan Dinas PPPA Aceh dan Peserta dari Kabupaten/kota sebanyak 23 Orang bagi Pejabat eselon III atau eselon IV yang menangani data Gender dan Anak untuk meningkatkan pengetahuan menghimpun data, mengelola data, menyusun statistik dan indikator tentang gender dan anak dan bagaimana memanfaatkan data tersebut untuk meningkatkan pelayanan terhadap laki-laki dan perempuan baik dewasa maupun anak-anak serta untuk meningkatkan pengetahuan staf dalam menyusun profil gender dan anak di provinsi/kabupaten/ kota.

5. Sumber dan Jumlah Anggaran

Anggaran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh yang berasal dari APBN dengan jumlah anggaran sebesar Rp 1.700.000.000,- (satu miliar tujuh ratus rupiah) dengan realisasi sebesar Rp 1.464.530.479,- atau 86,14%.

6. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan

Realisasi masih rendah yaitu sebesar 86,14 % disebabkan belum ada pelimpahan wewenang dari Kemenkumhan ke Satker Dekon untuk eksekusi dekon, sehingga kegiatan baru dimulai pada bulan Juli 2019 yang berdampak pada 4 kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan.

Solusi

Oleh karena pelaksanaan dimulai pada bulan Juli maka untuk mengejar ketertinggalan kegiatan tersebut dilaksanakan oleh masing-masing bidang tehnis terkait.